

MEMILIH YANG TERBAIK

■
Lukas 10:38-42

Saya menyadari bahwa kehidupan wanita jaman sekarang tidak mudah. Saya tahu bahwa lebih banyak peralatan rumah tangga dan peralatan yang memudahkan hidup digunakan di dalam rumah dengan tujuan mempermudah pekerjaan rumah tangga.

Semua sudah jauh berubah dibandingkan pada saat saya masih kecil. Pada waktu itu, tidak ada microwave, tidak ada kulkas yang bisa membuat es, dan tidak ada banyak peralatan rumah tangga moderen yang ditemui di rumah-rumah sekarang.

Namun demikian, meskipun ada begitu banyak perubahan yang seharusnya mempermudah rumah tangga, wanita mungkin jauh lebih sibuk sekarang dibandingkan pada masa-masa lain dalam sejarah.

Pengharapan bagi wanita telah berubah juga. Sekarang, dia diharapkan tidak hanya memasak makanan, tetapi dia harus membantu menyediakannya juga. Walaupun dia mungkin bekerja lebih dari 40 jam seminggu, dia masih tetap diharapkan menjadi pengurus rumah tangga utama.

Seringkali dia diharapkan mengurus rumah, memasak, mencuci pakaian, dan mengurus anak-anak. Hari seorang wanita seringkali dimulai pada saat matahari terbit dan berakhir pada saat matahari terbenam.

Perubahan lain yang dapat kita temui beberapa tahun terakhir ini adalah “ibu hebat”. Ini seorang wanita yang berusaha mendapatkan semuanya, pendidikan yang baik, karir yang baik, dan menjadi seorang ibu yang baik juga.

Banyak wanita menemukan bahwa hal ini tidak mudah. Tanpa memperhatikan rencana waktu dan kalender, tetap hanya ada 24 jam untuk bekerja dalam satu hari.

Dengan harapan sebanyak itu, banyak wanita berusaha untuk mencuri waktu untuk memenuhi waktu yang kurang itu. Masalahnya, salah satu aspek yang seringkali “kepotong” atau dilupakan adalah aspek spirituil.

Banyak wanita (dan pria juga) gagal meluangkan waktu untuk Tuhan. Kalau mereka hanya menitikberatkan hal-hal materi dan melupakan hal-hal spirituil, mereka tidak akan merasa terpenuhi dan bahagia.

Pernah ada yang mengatakan, “Wanitalah yang mengatur suasana di rumah.” Versi sekarang adalah, “Kalau mama tidak bahagia, semua tidak bahagia.”

Mari kita baca bersama apa yang perlu kita titikberatkan dalam Lukas 10:38-42, “Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya.”

- 39 *Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya.”*
- 40 *sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.”*
- 41 *Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara,*
- 42 *tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”*

Saya menyadari bahwa bagian yang saya baca hari ini bukan tentang ibu. Setahu saya, ayat-ayat ini tidak pernah menyebutkan Marta atau Maria sebagai ibu. Kita hanya dapat berspekulasi dan bertanya-tanya. Tradisi melihat Marta sebagai seorang kakak yang sudah tidak bersuami yang mengurus saudara laki-laki dan perempuannya.

Yang kita ketahui mengenai mereka adalah bahwa mereka tinggal di Bethani, yang terletak di luar Yerusalem. Namun demikian, Marta dan Maria kedua-duanya perempuan yang menghadapi keputusan-keputusan penting dengan hasil yang berakibat abadi.

Yesus mencintai kedua wanita ini, mereka sangat Ia sayangi, dan juga saudara laki-lakinya, Lazarus. Di dalam Lukas, ini satu-satunya saat dimana mereka disebut. Kita diberitahu bahwa Marta menerima Yesus dalam rumahnya.

Pada saat itu Yesus seorang pendeta Yahudi yang sedang mulai terkenal, yang sedang mengumpulkan pengikut. Tidak dapat disangkal, Marta ingin agar semuanya rapi dan beres. Bagaimana tidak, ada orang yang mengatakan bahwa Yesus adalah Mesias.

Dia sibuk bekerja, sementara Maria, saudaranya, mendengarkan apa yang diajarkan Yesus. Yesus mengatakan kepada Marta bahwa Maria telah memilih yang terbaik.

Bagian dari Kitab Suci ini menunjukkan tiga perbedaan antara Marta dan Maria. Saya ingin menunjukkan perbedaan ini kepada kalian semua malam ini, sambil mengingat bahwa Maria telah melakukan pilihan yang terbaik.

Semua ini berhubungan dengan ibu, wanita dan juga pria. Lihat anda cocok dimana pagi ini.

I. ADA PERBEDAAN PEMUSATAN PIKIRAN

Kedua-duanya mempunyai perbedaan dalam pemusatan pikiran. Kamus Webster mendefinisikan “focus” atau “pemusatan” sebagai titik dimana sinar yang direfleksikan

menjadi satu, yaitu di pusat. Yang saya maksudkan dengan kata “focus” disini adalah hal-hal yang mereka pentingkan. Hal-hal yang mereka titikberatkan dalam hidup.

Perhatikan apa yang mereka perhatikan. Kitab Suci mengatakan kepada kita bahwa Marta mementingkan melayani. Dan itulah yang dia titikberatkan.

Yesus tamu yang dihormati, jadi sudah biasa mempersiapkan makanan untuk tamu. Saya tidak tahu apa yang sedang disiapkan, tetapi saya yakin Marta mengerjakannya dengan sepenuh tenaga. Dia sibuk melayani Tuannya.

Saya tahu banyak diantara kalian menghabiskan waktu dengan sibuk bekerja. Anda mempunyai dua pekerjaan, dan anda selalu merasa capai. Tidak ada salahnya bekerja keras dan mengirim uang ke keluarga di Indonesia.

Tetapi sementara anda melakukan hal-hal ini, anda melalaikan hal terpenting di dalam hidup anda, kalau anda tidak pernah mempunyai waktu untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Yesus.

Apakah anda tahu bahwa anda bisa terlalu sibuk untuk Tuhan?

Tidak mengherankan bahwa begitu banyak orang mengalami kehilangan semangat atau rasa jenuh yang luar biasa, dan tidak mengherankan bahwa ada orang yang terlalu sibuk untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Masalah disini adalah terlalu banyaknya perhatian pada hal-hal duniawi. Marta memfokuskan dirinya pada bekerja. Dia menjadi kebingungan dengan keinginannya untuk menyiapkan hidangan.

Menurut saya, kata kuncinya disini adalah “terlalu”. Semua tenaga dan pusat perhatiannya ada pada menyiapkan hidangan. Mungkin ada yang mengatakan bahwa dia mempunyai kepribadian tipe “A”.

Ahli teologi mungkin mengatakan bahwa kepribadiannya didasari pada pekerjaan, karena dia merasa bahwa mungkin dengan pekerjaannya, dia dapat menyenangkan Tuhan. Saya kurang tahu. Tetapi saya tahu bahwa dia memfokuskan dirinya pada hal yang salah.

Sekarang pikirkan kejadian yang menyedihkan ini, yaitu mendapatkan tamu Tuhan alam semesta di rumah anda, dan anda terlalu sibuk untuk mendengar kata-kata-Nya.

Apakah anda tahu bahwa setiap hari Minggu, ada orang yang duduk di gereja di hadapan Tuhan, dan pikirannya jauh, katakanlah 10,000 mil jauhnya, dan mereka terlalu sibuk untuk mendengar perkataan Tuhan.

Ini bukan hanya berhubungan dengan pekerjaan gereja. Ada ibu yang bekerja keras untuk membangun masa depan anak-anaknya, bekerja untuk membangun rumah yang baik untuk keluarganya, dan mereka tidak pernah memikirkan kebutuhan spiritual anak-anaknya.

Berterimakasihlah kepada Tuhan atas setiap ibu yang meluangkan waktunya untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anaknya, dan berterima kasihlah kepada Tuhan atas setiap ibu yang meluangkan waktu dan perhatiannya kepada Firman Tuhan sehingga mereka dapat mengajarkannya kepada anak-anaknya.

Yohanes 6:27, “Bekerjalah, bukan untuk makanan yang dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Tuhan, dengan meterai-Nya.”

Yesus mengatakan jangan menghabiskan tenaga untuk sesuatu yang tidak abadi. Saya tahu ada bapak dan ibu yang bekerja dan menyimpan uang untuk anak-anaknya, dan kalau mereka sudah meninggal, semua yang mereka simpan itu dihabiskan anak-anaknya dalam sekejap.

Kalau anda tidak bekerja sendiri untuk mendapatkan uang itu, uang itu tidak dihargai dan disepelekan. Tetapi saya belum pernah mendengar seorang anak mengatakan bahwa mereka tidak menghargai keyakinan yang diteruskan orangtuanya kepada dirinya.

Sekarang perhatikan Maria. Kitab Suci mengatakan bahwa dia sedang duduk di kaki Yesus dan perhatikan ini, dia mendengarkan perkataan-Nya. Ibu-ibu sekalian, apakah anda mendengarkan perkataan-Nya hari ini?

Apakah anda meluangkan waktu untuk mendengarkan Yesus? Apakah anda telah memusatkan perhatian pada diri-Nya? Maria memusatkan perhatiannya pada Yesus dan perkataan-Nya, dan dia telah memilih yang terbaik.

II. ADA PERBEDAAN DALAM PERSEKUTUANNYA DENGAN KRISTUS

Nah, mari kita perhatikan Maria. Dia sedang duduk di dekat kaki Yesus. Artinya, dia benar-benar duduk persis di depan kaki Yesus.

Dia ingin sedekat mungkin dengan Yesus. Dia tidak ingin melewati satu kata pun yang dibicarakan Yesus.

Dia tahu bahwa ada sesuatu yang istimewa mengenai orang bernama Yesus ini. Untuk berada di kaki seseorang memberi perasaan dekat.

Saya ingin mengatakan sesuatu kepada anda. Anda akan menjadi kepada Yesus sesuai keinginan anda. Saya tahu anda tidak menyukai itu, saya tahu anda akan memberi begitu banyak alasan, tetapi Yesus menginginkan agar anda dekat kepada-Nya.

Kalau anda tidak sedekat dulu dengan diri-Nya, coba tebak siapa yang berubah? Tuhan tidak berubah, Dia selalu sama, dan selalu memanggil anda untuk mendekati diri-Nya.

Semua kembali kepada prioritas. Untuk Maria, persekutuan dengan Kristus merupakan prioritas hidupnya.

Kitab Suci mengatakan bahwa anda telah dipanggil untuk masuk persekutuan dengan Kristus. 1 Kor 1:9, “Tuhan, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia.”

Maria tahu bahwa untuk sepenuhnya menerima Yesus, dia harus menutup dirinya kepada hal-hal lain dan memfokuskan dirinya pada mendekati Yesus.

Sekarang mari kita kembali kepada Marta. Kita tidak diberitahu bahwa dia berada di lokasi tertentu. Kita hanya diberitahu bahwa dia sedang keliling-keliling melakukan banyak pekerjaan. Mungkin dia berada di suatu tempat untuk beberapa saat, dan setelah itu dia pindah ke tempat yang lain di dalam rumah.

Perhatian Marta telah dialihkan karena begitu banyak pekerjaan yang perlu dia lakukan. Itu mungkin mendekati apa yang dikatakan dalam bahasa Yunani. Dalam bahasa Yunani, artinya “untuk menghindar” atau “dialihkan”.

Marta telah membiarkan pekerjaannya menjauhkan dirinya dengan Kristus. Ingat, dialah yang menerima Yesus ke dalam rumahnya, dialah yang pertama kali mengundang dia dan mempersilahkan Yesus masuk.

Tetapi sekarang, hal-hal lain menjadi lebih penting dan dia dijauhkan dari Yesus, yang sebenarnya perlu dia dengarkan.

Sudah berapa kali kita menerima Yesus dalam hati kita, menyambut diri-Nya, dan setelah itu membiarkan hal-hal lain mengambil alih diri kita dan menjauhkan perhatian kita dari diri-Nya.

Ibrani 2:1 mengatakan, “Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus.”

Apa yang perlu anda lakukan untuk hanyut dibawa arus? Sama sekali tidak apa-apa. Arus kehidupan, apa yang anda pedulikan dalam hidup, dan godaan hidup dengan sendirinya akan menghanyutkan diri anda.

Belum lama ini saya membaca cerita tentang seorang laki-laki yang telah membeli sebuah kapal dan menyimpannya di pelabuhan pantai di Florida. Ada angin topan yang sedang berkembang di dekat pesisir pantai itu dan sedikit lagi akan menghantam daratan.

Dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan. Dia telah menghabiskan uang yang banyak untuk membeli kapal ini, dan dia tidak ingin kehilangan kapal itu. Jadi dia meminta nasehat.

Seorang teman, yang berpengalaman dengan kapal dan angin topan memberi nasehat ini. “Jangan berusaha mengikat kapal itu pada dermaga atau apapun di daratan. Kapal itu akan hancur berkeping-keping.

Yang perlu anda lakukan adalah ini. Satu-satunya harapan anda adalah membuang jangkar dalam-dalam. Ambil empat jangkar, dan jatuhkan dalam-dalam, dan kapal itu akan bertahan melawan badai.”

Itu nasehat spirituul yang baik juga. Kalau anda tidak ingin hanyut dibawa arus, kalau anda ingin hidup anda berarti, kalau anda ingin memberi contoh kepada anak-anak anda tentang apa artinya menjadi orang Kristen,

Maka letakkan kepercayaan anda pada persekutuan dengan Kristus. Kalau kita tidak memusatkan kehidupan kita pada Kristus, kitapun akan hanyut. Ingatlah, bahwa Maria telah memilih yang terbaik.

III. ADA PERBEDAAN PERASAAN

Perhatikan apa yang dikatakan Yesus mengenai Marta dalam ayat 41. Dan Yesus menjawab dan mengatakan kepadanya, “Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara.”

Saya ingin anda perhatikan perasaan Marta. Dia bingung, dia gelisah dan dia cemas. Kalau anda tidak memusatkan diri pada Kristus, kalau anda tidak membuang jangkar dalam-dalam dengan persekutuan dengan diri-Nya, seringkali ini adalah hasil akhirnya.

Saya senang sekali dengan nyanyian pujian “Yesus Kawan Yang Sejati” (Kidung Jemaat 453). Ayat pertamanya berbunyi demikian, “Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah. Tiap hal boleh dibawa dalam doa kepada-Nya.

Oh, betapa kita susah dan percuma berlelah, bila kurang pasrah diri dalam doa pada-Nya.”

Marta telah mendapatkan Dia yang dapat mengatakan: “diam” kepada angin topan, Raja Kedamaian, Tuhan dalam bentuk manusia di dalam rumahnya, tetapi dia sama sekali tidak merasa damai dan tentram.

Saya selalu bertanya-tanya, berapa ibu saat ini dipenuhi dengan rasa takut, kuatir dan prihatin, semua karena mereka tidak bisa memusatkan diri pada Pembawa Damai.

Kita hidup di dalam dunia yang mengerikan. Kita mengantar anak-anak kita ke sekolah setiap hari dan kita tidak tahu apakah kita akan ketemu lagi dengan mereka. Penembakan di sekolah, penculik, narkoba, minuman keras dan aktivitas gaib dapat ditemukan di sekolah-sekolah kita saat ini.

Kalau anda tidak ingin menjadi gila, sebaiknya anda menjadikan Raja Kedamaian sebagai pusat kehidupan anda.

Mari kita lihat Maria. Kitab Suci tidak menceritakan perasaan Maria. Kitab Suci hanya mengatakan bahwa Maria sedang duduk di dekat kaki Tuannya. Dia memusatkan perhatiannya pada Dia dan perkataan-Nya, tetapi saya tahu dia merasakan kedamaian.

Pastor, bagaimana anda dapat mengatakan itu? Bagaimana anda tahu bahwa dia sedang merasakan kedamaian?

Karena apa yang dikatakan Kitab Suci. Yesaya 26:3-4, “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya. Percayalah kepada TUHAN selama-lamanya, sebab TUHAN adalah gunung batu yang kekal.”

Mereka yang memfokuskan pikirannya, yang bersandar kepada Kristus, selalu berada di dalam kedamaian yang sempurna. Maria benar-benar telah memilih yang terbaik.

Perhatikan apa yang Tuhan katakan kepada Marta. Dia mengatakan bahwa satu hal penting. Apakah anda menangkap itu? Satu hal merupakan kebutuhan.

Saya menyadari bahwa hari-hari anda dipenuhi berbagai macam aktivitas. Saya sadar bahwa jadwal anda sibuk. Tetapi Yesus mengatakan bahwa satu hal sangat penting.

Marta sibuk, tetapi apakah akan menjadi masalah, dibandingkan dengan gambaran tentang kehidupan yang kekal, seandainya makan malam beberapa menit terlambat?

Apakah akan menjadi masalah, seandainya makanannya agak gosong? Bagaimana seandainya semuanya benar-benar sempurna, tetapi dia kehilangan kehidupan yang kekal.

Mungkin anda menghasilkan banyak uang, saya harap memang demikian, tetapi apakah anda dapat mencari waktu untuk Tuhan? Mungkin anda sedang naik tangga sukses, saya harap memang demikian, tetapi apakah itu semua cukup berharga untuk kehilangan kehidupan yang kekal?

Anda mungkin kepikiran karena ingin mempunyai mobil baru, atau ingin membeli rumah, tetapi hanya satu hal yang diperlukan, satu hal yang penting, dan itu adalah hubungan anda dengan Tuhan.

Yesus berkata kepada Maria, “Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.” Dia sedang membuat rencana untuk kehidupan yang kekal.

Bagaimana sebenarnya hubungan anda dengan Tuhan? Berapa kali anda benar-benar berpikir tentang Tuhan? Atau apakah anda selalu memikirkan apa yang ingin anda beli? Jangan tunggu lama-lama.

Pada suatu malam tahun 1963 di sebuah hotel di Seattle, Billy Graham sedang tidur lelap. Tiba-tiba dia terbangun oleh apa yang dia jelaskan sebagai “perasaan perlu berdoa untuk Marilyn Monroe,” aktris film terkenal.

Ketika perasaan itu berlanjut keesokan harinya, salah satu dari kolega Graham berusaha menghubungi aktris itu melalui agennya. Agennya bilang bahwa mustahil apabila Billy Graham ingin berbicara dengan Marilyn. Dia bilang, “Jangan sekarang, mungkin dua minggu lagi.”

Dua minggu kemudian kejadian bunuh diri Marilyn Monroe mengagetkan dunia. Dua minggu sudah terlambat. Jangan menunda keputusan untuk menyerahkan hidup kepada Kristus, jangan tunggu dua minggu lagi, karena mungkin itu sudah terlambat. Marilah kita berdoa.